

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisisnya serta pembahasan dari hasil tersebut, pembahasan harus mencantumkan teori- teori yang relevan untuk memperkuat bahasan.

#### **A. Hasil dan Analisis**

Penyajian hasil dari literatur review di di dapatkan 10 jurnal yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional saat penulisan karya tulis ilmiah ini memuat rangkuman dari hasil masing-masing jurnal yang terpilih saat bentuk tabel yang disajikan dibawah ini.

**Tabel 4. 1 Hasil dan Analisis**

No	Penulisa/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci	Hasil penelitian
1	Fitria & Setianti, 2018	Manfaat Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Hipertensi	untuk mengetahui pengaruh pemberian air seduhan bawang putih terhadap penurunan hipertensi.	15 respond en	Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment).	Hiperte nsi, Bawan g putih	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan uji t test paried menghasilkan nilai uji statistic t untuk sistol sebelum dan sesudah perlakuan adalah 14.000 dengan p sebesar 0,000. Sedangkan untuk distol sebelum dan sesudah perlakuan nilai uji statistic t adalah 11.180 dengan p sebesar 0,000. Nilai p =0,000 dimana $p < 0,005$ yang dapat di putuskan $H_0$ ditolak atau $H_a$ diterima. Kesimpulan dari uji statistic bahwa ada

							perununan tekanan darah sistol dan diastole antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan air seduhan bawang putih terhadap tekanan.
2.	Laila & Pardede, 2020	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe (Zingiberaceae) Dan Bawang Putih (Allium sativum L) Terhadap Tekanan	Untuk mengetahui, Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe (Zingiberaceae) Dan Bawang Putih (Allium sativum L) Terhadap Tekanan Darah	19 responden	Penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan studi quasi eksperimental.	Tekanan Darah, Bawang Putih dan Jahe	Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsumsi air rebusan jahe dan bawang putih di dapatkan hasilkan tekanan darah diastolik akhir kelompok kontrol lebih tinggi dari pada nilai tekanan darah diastolik kelompok perlakuan sebesar 88.4 mmHg, hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value sebesar 0.017

		Darah Pasien Hipertensi	Pasien Hipertensi				perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pre-test dan post-test pada kelompok perlakuan yaitu kelompok yang diberikan air jahe dan bawang putih selama 7 hari yaitu 163.1 mmHg turun menjadi 134.7 mmHg sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastolic saat pre-test dan post-test yaitu dari 94.2 mmHg menjadi 88,4 mmHg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air jahe dan bawang putih dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi
3.	Yasril et	Pengaruh	untuk melakukan	10	Jenis penelitian		Berdasarkan hasil penelitian

	al., 2020	Bawang Putih (Rubah) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Padang Gamuak Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2020	penelitian Pengaruh bawang putih terhadap penurunan tekanan darah	responden	ini menggunakan Quasy Eksperiment dengan desain One Group Pretest Posttest,	Bawang Putih, Tekanan Darah, Hipertensi	dihasilkan tekanan darah sebelum dan sesudah mengonsumsi bawang putih rata-rata tekanan darah sistolik 149mmHg (SD = 7,379) turun menjadi 133 mmHg (SD = 6,749) ( $P < 0,05$ ), dan rata-rata pada tekanan darah diastolik turun menjadi 85 mmHg (SD = 5.270), yang awalnya 98 mmHg (SD = 4,216) ( $p < 0,05$ ), sehingga di simpulkan ada pengaruh penurunan tekanan darah diastolik dan sistolik sesudah mengonsumsi bawang putih.
4.	Albella Putri, 2019	Pengaruh konsumsi	Untuk mengetahui	18 responden	Desain penelitian yang di gunakan	Konsumsi	Terdapat penurunan yang signifikan antara tekanan

		bawang putih ( <i>allium sativum</i> linn) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi	pengaruh konsumsi bawang putih ( <i>allium sativum</i> linn) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi	en	adalah quasi eksperimen (eksperimen semu)	bawang putih, hipertensi, tekanan darah	darah sistolik dan sebelum dan sesudah mengkonsumsi bawang putih Sistolik awal 147,56 mmHg menjadi 138,57 mmHg dengan p-value = 0,003 dan diastolik awal 97,22 mmHg menjadi 93,25 mmHg dengan p-value = 0,000
5	Hevtidayah, 2018	Pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap tekanan darah pada lansia dengan	Mengetahui seduhan bawang putih terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi	20 responden	Metode yang digunakan adalah (Quasi Eksperimen Design)	Hipertensi, seduhan bawang putih, lansia	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai asymp sig. 0,000 di peroleh hasil ( $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap tekanan darah lansian dengan hipertensi

		hipertensi di karang tengah gamping sleman Yogyakarta					
6.	Mohanis 2015 Mohanis 2015.	Pemberian air seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah	Efektifitas pemberian air seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah	10 responden	Metode yang di gunakan quasy eksperimen	Bawang putih ,tekanan darah: hipertensi	Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil ada penurunan tekanan darah sesudah pemberian seduhan bawang putih terlihat perbedaan antara tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pemberian seduhan bawang putih yaitu sebesar 11,33 mmHg dengan standar deviasi 0,8 mmHg dan t hitung 12,588,

							sedangkan perbedaan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah yaitu 2,66 mmHg dengan standar deviasi 3,878 mmHg dengan t hitung 14,492 mmHg. Maka dapat disimpulkan terdapat penurunan yang signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dengan sesudah diberikan seduhan bawang putih
7	Lestari & Fitriani Ningsih, 2021	Efektivitas Pemberian Ekstrak Bawang	penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas	21 responden	penelitian ini menggunakan pre eksperimen	Garlic Tekanan Darah Ibu	Dari penelitian di hasilkan terlihat statistic deskriptif berupa rata-rata dan standar deviasi t pengukuran



		Putih Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Wanita Dengan Hipertensi Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya	pemberian ekstrak garlic terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.			Hamil	<p>Tekanan Darah (sistole) sebelum pemberian ekstrak garlic dan sesudah 7 hari pemberian ekstrak garlic. Rata-rata tekanan darah pada pengukuran pertama (sebelum pemberian ekstrak garlic ) adalah 143,67 mmHg dengan standar deviasi 6,15 %. Pada pengukuran kedua (sesudah 7 hari pemberian ekstrak garlic) didapat rata-rata tekanan darah adalah 135,03 mmHg dengan standar deviasi 5,32 %.</p> <p>Dari hasil tersebut terlihat nilai mean perbedaan antara</p>
--	--	--	--	--	--	-------	--

							<p>pengukuran pertama dan kedua adalah 8,63 dengan ek standar deviasi 5. Perbedaan ini kemudian diuji dengan uji T berpasangan menghasilkan dilai p yang didapat sesesar 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berupa penurunan yang signifikan tekanan darah pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua sesudah pemberian bawang putih pada ibu hamil dengan hipertensi</p>
8	Chan et al., 2021	Bawang putih ( Allium	untuk mengevaluasi	18 artikel	Studi mengevaluasi	Bawang putih	Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis

		<p>sativum L.) dalam pengelolaan hipertensi dan dislipidemia – Tinjauan sistematis</p>	<p>bukti yang tersedia, dan kualitas pelaporan uji coba terkontrol secara acak tersamar ganda yang mengevaluasi khasiat dan keamanan bawang putih dalam pengelolaan hipertensi dan dislipidemia.</p>		<p>kemanjuran bawang putih dalam pengelolaan hipertensi dan dislipidemia dicari melalui data berikut basis: PubMed, MEDLINE, Embase, Scopus, Indeks Kumulatif untuk Keperawatan dan Literatur Kesehatan Sekutu (CINAHL) dan Web of</p>	<p>Dislipidemia Hipertensi Allium sativum</p>	<p>efek acak dan efek tetap, Analisis efek acak dinilai dengan 2 statistik (<math>I^2 &gt; 50\%</math>), dan menggunakan <math>P &lt; 0,10</math> sebagai signifikansi membatasi. Nilai <math>P &lt; 0,05</math> dianggap signifikan secara statistik. Pub-bias likasi dieksplorasi dengan analisis plot saluran jika kelompok tersebut termasuk lebih dari 10 percobaan. Percobaan menyimpulkan bahwa mengonsumsi 1000 mg bawang putih olahan capsules selama 8 minggu secara signifikan dapat menurunkan BP pada hipertensi, (dari rata-rata 97</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

					Science.		hingga 93 mmHg), SBP berdiri (dari rata-rata usia 163 hingga 153 mmHg), DBP berdiri (dari rata-rata 94 hingga 90 mmHg), ada penurunan yang signifikan setelah pemberian bubuk bawang putih.
9	Ried, 2019	Bawang putih menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, meningkatkan arteri dan microbiota	merevisi meta-analisis pada bawang putih dan tekanan darah pada subjek hipertensi	553 responden	meta-analisis: Secara khusus, Silagy dan Neil	ekstrak bawang putih tua, tekanan darah, hipertensi, meta-analisis	Dari penelitian dihasilkan dari 12 percobaan dan 553 peserta hipertensi menegaskan bahwa suplemen bawang putih menurunkan tekanan darah sistolik (SBP) rata-rata 8,3±1,9 mmHg dan tekanan darah diastolik (DBP, n=8 percobaan, n=374

		usu: tinjauan dan meta analisis				, kecepatan gelombang nadi, kekakuan arteri, mikrobioma usus	subjek) sebesar 5,5±1,9 mmHg,dengan p = nilai menggunakan program manajer peninjauan, mirip dengan obat anti hipertensi yang sangat baik
10	Xiong et al., 2015	Bawang putih untuk hipertensi: Tinjauan sistematis dan meta-	Untuk secara sistematis meninjau literature medis untuk menyelidiki bukti bawang	27 artikel	Tinjauan sistematis, meta analyses	Hipertensi, tekanan darah uji coba terkontr	Dari penelitian dihasilkan dimana nilai p = nilai adalah <0,05 itu dianggap ada pengurangan yang signifikan dalam dalam tekanan darah, , dengan 1 percobaan

		<p>analisis dari uji coba terkontrol secara acak</p>	<p>putih saat saat ini untuk pengobatan hipertensi</p>			<p>ol secara acak , tinjauan sistema tis</p>	<p>menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik pengurangan di kedua SBP dan DBP (Sobenin et al., 2009) dan 2 percobaan menunjukkan pengurangan SBP yang signifikan secara statistik saja (Ried et al., 2013 , 2016 ). Satu percobaan mengelompokkan peserta ke dalam subkelompok dengan dasar SBP 140mmHg dan mampu menunjukkan signifikansi statistik pengurangan signifikan dalam SBP (Ried dkk., 2010). Signifikan secara statistik</p>
--	--	--	--	--	--	--	---



## **B. Pembahasan**

Berikut ini pembahasaa dari masing-masing jurnal:

Fitria & Setianti, 2018, Manfaat Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Hipertensi. Di Indonesia, pravenlesi hipertensi cukup tinggi. Menurut National Basic Health Survey 2013, prevalensi hipertensi pada kelompok usia 15-24 tahun adalah 8.7 %, pada kelompok usia 25-34 tahun adalah 14.7%, 35-44 tahun 24.8%, 45-54 tahun 35.6%, 55-64 tahun 45.9%, 65-74 tahun 57.6%, dan lebih dari 5 tahun adalah 63.8% (Kartika, 2014).

Secara garis besar pengobatan dalam hipertensi dibagi menjadi dua yaitu pengobatan secara non farmakologis dan secara farmakologis (Setiawati, 2008). Menurut para ahli, pengobatan hipertensi secara non farmakologi sama pentingnya dengan pengobatan secara farmakologis, pengobatan non farmakologis akan lebih bisa menguntungkan bagi penderita dengan hipertensi ringan. Pada penderita hipertensi ini, untuk pengebobatan secara non-farmakologis biasanya dapat mengendalikan atau menurunkan tekanan darah sehingga pengobatan farmakologis tidak terlalu diperlukan atau sekurangnya ditunda, selagi masih bisa ditangani dengan pengobatan secara non-farmakologis.

Dalam penelitian ini menggunakan 15 responden yang menderita hipertensi dengan rata-rata tekanan darah 140 pada sistol dan 90 pada diastol yang sebagian besar masyarakat tidak



mengetahui jika tekanan darah mereka tinggi, pada kasus hipertensi ini termasuk kedalam kategori hipertensi grade 1.

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal didapatkan hasil perhitungan uji t test paired menghasilkan nilai uji statistic t untuk sistol sebelum dan sesudah perlakuan adalah 14.000 dengan p sebesar 0,000. Sedangkan untuk distol sebelum dan sesudah perlakuan nilai uji statistic t adalah 11.180 dengan p sebesar 0,000. Nilai  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,005$  yang dapat di putuskan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa sebelum perlakuan nilai rata-rata sistol 173.33 dan sesudah pemberian perlakuan dengan mengkonsumsi air seduhan bawang putih didapatkan nilai rata-rata sistol 145.33. Penelitian ini diketahui juga sebelum perlakuan nilai rata-rata diastol 102.6 menjadi 77.67. Kesimpulan dari uji statistic bahwa ada penurunan tekanan darah sistol dan diastole antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan air seduhan bawang putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Laila & Pardede, 2020, Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe (*Zingiberaceae*) Dan Bawang Putih (*Allium sativum* L) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertens. Hipertensi sering disebut *The Silent Killer*, yang dimana penderita tekanan darah tinggi mengalami miokard, CVA (*cerebrovascular accidents*), berupa komplikasi lain seperti edema paru, gagal ginjal, dan sehingga mengalami kebutaan akibat pecahnya pembuluh darah dimata (Arini *dkk*, 2006).

Menurut Riskeudas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34.1%, prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, dan Selatan yaitu sebesar 13.2% sedangkan hipertensi terendah terdapat di daerah Papua Barat sebesar 4.4%. Sedangkan hipertensi di Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan ke-15 dengan prevalensi sebesar 31.2%.

Permasalahan pada penderita tekanan darah tinggi sangat mempunyai peluang resiko yang tinggi. Akibat dari tekanan darah tinggi pada pembuluh darah dapat menyebabkan berkurangnya keelastisitasan arteri dan aorta sehingga menyebabkan tidak dapat lagi mengalirkan darah yang keluar dari jantung menjadi aliran yang lancar. Tanda-tanda hipertensi antara lain nyeri kepala, kelelahan, mual, muntah, dan menyebabkan pengelihatn menjadi kabur, disebabkan adanya perusakan pada retina, edema defenden karena adanya pembekakan yang disebabkan meningkatnya tekanan pada kapiler (Sustrani, 2004 dan Juckett, 2004). Adapun pengobatannya yaitu dengan pengobatan tradisional atau komplementer alternative sudah menjadi sebuah rencana strategis Kementrian Kesehatan pada tahun 2010-2014 dengan harapan meningkatkan pembinaan dan pengawasan upaya untuk kesehatan tradisonal komplementer alternatif.

Adapun pengobatan yang dapat digunakan untuk hipertensi salah satunya menggunakan obat herbal antara lain jahe dan bawang

putih yang berguna untuk memperlancar peredaran darah dan juga dapat mengobati penyakit hipertensi, rematik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, tenggorokan, kram, mual, demam dan infeksi (Hananto, 2015).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian air rebusan jahe dan bawang putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan sebanyak 19 responden kelompok perlakuan dan 19 responden kelompok kontrol yang dimana rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan sebesar 163.1 mmHg dan diastolic 94.2 mmHg, dan rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok kontrol sebesar 164.2 mmHg dan diastolik 91 mmHg, hipertensi pada kasus ini termasuk kedalam kategori hipertensi grade 2.

Sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai konsumsi air rebusan jahe dan bawang putih di dapatkan hasilkan tekanan darah diastolik akhir kelompok kontrol lebih tinggi dari pada nilai tekanan darah diastolik kelompok perlakuan sebesar 88.4 mmHg, hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value sebesar 0.017 perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pre-test dan post-test pada kelompok perlakuan yaitu kelompok yang diberikan air jahe dan bawang putih selama 7 hari yaitu 163.1 mmHg turun menjadi 134.7 mmHg sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastolic. Kesimpulan dari uji statistic bahwa ada penurunan tekanan darah sistol dan

diastole antara sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jahe dan bawang putih terhadap tekanan.

Yasril et al., 2020, Pengaruh Bawang Putih (Rubah) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Padang Gamuak Kelurahan Tarok Dipo. Hipertensi atau peningkatan tekanan darah yang dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg, penyebab hipertensi dapat bervariasi pada masing-masing individu dan mirip dengan gejala penyakit lainnya. Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi akan terus mengalami kenaikan, tidak hanya di Indonesia namun di dunia juga sehingga di perkirakan jumlah penderita tekanan darah tinggi meningkat mencapai 1,6 milyar pada tahun 2025 kurang lebih 10-30%.

Pada kasus di dalam jurnal termasuk ke dalam hipertensi grade 1. Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan tekanan darah sebelum dan sesudah mengonsumsi bawang putih rata-rata tekanan darah sistolik 149mmHg (SD = 7,379) turun menjadi 133 mmHg (SD = 6,749) ( $P < 0,05$ ), dan rata-rata pada tekanan darah diastolik turun menjadi 85 mmHg (SD = 5.270), yang awalnya 98 mmHg (SD = 4,216) ( $p < 0,05$ ), sehingga di simpulkan ada pengaruh penurunan tekanan darah diastolik dan sistolik sesudah mengonsumsi bawang putih.

Albella Putri, 2019, Pengaruh konsumsi bawang putih (*allium sativum* linn) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hipertensi didefinisikan yang dimana ada suatu

peningkatan abnormal tekanan darah didalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu tahun. Hal ini disebabkan bila arteri mengalami kontraksi. Kontraksi yang terjadi pada arteri membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan untuk melawan dinding arteri. Hipertensi dapat menambah beban kerja jantung dan bila arteri terus berlanjut dapat menyebabkan kerusakan pada jantung dan pembuluh darah (Udjianti, 2011). Penderita hipertensi saat ini paling banyak berada di negara berkembang, menurut Data Global Status Report on Noncommunicable Disease 2010 dari WHO menyebutkan, sebesar 40% negara ekonomi berkembang menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi, sedangkan di negara maju hanya sebesar 35%.

Penyakit hipertensi dapat menyebabkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler dan dapat mengganggu system tubuh lainnya. Pada penderita hipertensi akan lebih mudah terserang penyakit seperti, penyakit ginjal, stroke, komplikasi pada otak, komplikasi pada mata, penyakit jantung coroner, gagal jantung, aterosklerosis dan gagal ginjal (Smeltzer & Bare, 2001). Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan untuk mencegah dan menangani terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi. Yang dimana peran perawat adalah sebagai salah satu tenaga kesehatan professional yang memiliki 7 peran pokok yaitu termasuk pemberi asuhan keperawatan, advokat klien, educator, kordinator, kolaborasi, konsultan, riset atau pembaharu, dan sebagai peneliti (Aziz A. Hidayat, 2004). Selain 7

peran perawat, perawat juga berperan dalam memberikan penatalaksanaan kepada penderita tekanan darah tinggi atau hipertensi yang salah satu caranya dengan melakukan terapi komplementer.

Terapi komplementer ialah dimana salah satu penanganan atau pengobatan secara non farmakologis dalam menangani hipertensi. Terapi komplementer bersifat alamiah, yaitu dengan menggunakan terapi herbal. Dalam hal ini masyarakat banyak menggunakan terapi herbal dalam mengatasi tekanan darah tinggi disebabkan dari terapi herbal tidak memiliki efek samping yang terlalu besar, adapun macam-macam tumbuhan herbal yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi antara lain bawang putih, alang-alang, bayam berduri, belimbing manis, kayu manis, kumis kucing, mentimun dan lain-lain (Wijayakusuma, 2003).

Dalam penelitian Udhi Eko, dkk (2003) penelitian awal tentang efek hipotensif atau penurunan tekanan dari ekstrak umbi bawang putih. Sesudah diberikan dengan 0,5 ml/kg BB secara oral. Sesudah 1 jam pemberian efek dari hipotesis ekstrak bawang putih mulai timbul dan sesudah 24 jam akan menghilang. Dari studi pembahasa yang dilakukan peneliti, didapatkan jumlah peneliti jumlah kunjungan pada 3 bulan terakhir pada penderita hipertensi tahun 2014 di puskesmas Gulai Bancah didapatkan sebanyak 152 responden. Dari hasil wawancara yang melibatkan 5 responden yang menderita hipertensi

kemungkinan factor penyebab tingginya hipertensi yaitu karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tekanan darah tinggi dan pola hidup yang kurang sehat diantaranya, kebiasaan merokok, terlalu sering mengkonsumsi garam dengan jumlah banyak dalam makanan, dan suka makan-makanan yang tinggi kolesterol, ada pun karakteristik responden pada penelitian di jurnal meliputi umur, jenis kelamin, dimana rata-rata tekanan darah responden 140.85-154.87 mmHg.

Berdasarkan kasus hipertensi diatas dikategorikan kedalam hipertensi grade 1. Sehingga disimpulkan dari hasil penelitian dari jurnal. Terdapat penurunan yang signifikan antara tekanan darah sistolik dan sebelum dan sesudah mengkonsumsi bawang putih. Sistolik awal 147,56 mmHg menjadi 138,57mmHg dengan p-value = 0,003 dan diastolik awal 97,22 mmHg menjadi 93,25 mmHg dengan p-value = 0,000 sehingga disimpulkan ada pengaruh penurunan tekanan darah diastolik dan sistolik sesudah mengkonsumsi bawang putih.

Hevtidayah, 2018, Pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta. Diketahui kasus hipertensi yang terdapat di dalam jurnal termasuk ke dalam kategori hipertensi grade 1, dari hasil uji Wilcoxon yang ada di jurnal menunjukkan bahwa nilai asymp sig. 0,000 di peroleh hasil ( $p < 0,05$ ) tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan seduhan bawang putih sebanyak 200

cc/hari rata-rata sebesar 153 mmHg menjadi 128 mmHg sistolik, 91 mmHg menjadi 82 mmHg diastolic. Sehingga di simpulkan ada pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap tekanan darah lansian dengan hipertensi.

Mohanis, 2015, Pemberian air seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah. Hipertensi yang terdapat di dalam jurnal ternasuk ke dalam kategori hipertensi grade 2, dari hasil penelitian yang terdapat pada jurnal dihasilkan Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil ada penurunan tekanan darah sesudah pemberian seduhan bawang putih terlihat perbedaan antara tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pemberian seduhan bawang putih yaitu sebesar 11,33 mmHg dengan standar deviasi 0,8 mmHg dan t hitung 12,588, sedangkan perbedaan tekanan darah diastolic sebelum dan sesudah yaitu 2,66 mmHg dengan standar deviasi 3,878 mmHg dengan t hitung 14,492 mmHg. Maka dapat disimpulkan terdapat penurunan yang signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dengan sesudah diberikan seduhan bawang putih.

Lestari & Fitriani Ningsih, 2021, Efektivitas Pemberian Ekstrak Bawang Putih Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil. Wanita Dengan Hipertensi Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya. Hipertensi yang terdapat di dalam jurnal termasuk kedalam kategori hipertensi grade 1 yang di mana hasil Dari penelitian di hasilkan terlihat statistic deskriptif berupa rata-rata dan standar



deviasi t pengukuran Tekanan Darah (sistole) sebelum pemberian ekstrak garlic dan sesudah 7 hari pemberian ekstrak garlic. Rata-rata tekanan darah pada pengukuran pertama (sebelum pemberian ekstrak garlic ) adalah 143,67 mmHg dengan standar deviasi 6,15 %. Pada pengukuran kedua (sesudah 7 hari pemberian ekstrak garlic) didapat rata-rata tekanan darah adalah 135,03 mmHg dengan standar deviasi 5,32 %. Dari hasil tersebut terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 8,63 dengan ek standar deviasi 5. Perbedaan ini kemudian diuji dengan uji T berpasangan menghasilkan dilai p yang didapat sesesar 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berupa penurunan yang signifikan tekanan darah pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua sesudah pemberian bawang putih pada ibu hamil dengan hipertensi.

Chan et al., 2021, Bawang putih ( *Allium sativum* L.) dalam pengelolaan hipertensi dan dislipidemia – Tinjauan sistematis 2021. Hipertensi yang ada di jurnal termasuk ke dalam kategori hipertensi grade 2, hasil Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis efek acak dan efek tetap, Analisis efek acak dinilai dengan 2 statistik (  $I^2 > 50\%$ ), dan menggunakan  $P < 0,10$  sebagai signifikansi membatasi. Nilai  $P < 0,05$  dianggap signifikan secara statistik. Pub-bias likasi dieksplorasi dengan analisis plot saluran jika kelompok tersebut termasuk lebih dari 10 percobaan. Percobaan menyimpulkan bahwa mengkonsumsi 1000 mg bawang putih olahan capsules selama 8

minggu secara signifikan dapat menurunkan BP pada hipertensi, (dari rata-rata 97 hingga 93 mmHg), SBP berdiri (dari rata-rata usia 163 hingga 153 mmHg), DBP berdiri (dari rata-rata 94 hingga 90 mmHg), sehingga disimpulkan ada pengaruh penurunan yang signifikan setelah pemberian bubuk bawang putih.

Ried, 2019, Bawang putih menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, meningkatkan arteri dan microbiota usus: tinjauan dan meta analisis. Hipertensi yang ada di dalam jurnal termasuk ke dalam kategori hipertensi grade 1, yang di mana hasil penelitian dihasilkan dari 12 percobaan dan 553 peserta hipertensi menegaskan bahwa suplemen bawang putih menurunkan tekanan darah sistolik (SBP) rata-rata  $8,3 \pm 1,9$  mmHg dan tekanan darah diastolik (DBP,  $n=8$  percobaan,  $n=374$  subjek) sebesar  $5,5 \pm 1,9$  mmHg, dengan  $p =$  nilai menggunakan program manajer peninjauan, mirip dengan obat anti hipertensi yang sangat baik sehingga disimpulkan ada pengaruh penurunan terhadap pemberian bawang putih pada tekanan darah.

Xiong et al., 2015, Bawang putih untuk hipertensi: Tinjauan sistematis dan meta-analisis dari uji coba terkontrol secara acak. Hipertensi yang ada pada jurnal termasuk ke dalam kategori hipertensi grade 1 yang dimana dari jurnal dihasilkan dimana nilai  $p =$  nilai adalah  $<0,05$  itu dianggap ada pengurangan yang signifikan dalam dalam tekanan darah, , dengan 1 percobaan menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik pengurangan di kedua SBP dan DBP

(Sobenin et al., 2009) dan 2 percobaan menunjukkan pengurangan SBP yang signifikan secara statistik saja (Ried et al., 2013, 2016). Satu percobaan mengelompokkan peserta ke dalam subkelompok dengan dasar SBP 140mmHg dan mampu menunjukkan signifikansi statistik pengurangan signifikan dalam SBP (Ried dkk., 2010). Signifikan secara statistik pengurangan berbagai fraksi profil lipid sehingga disimpulkan ada sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berupa penurunan yang signifikan tekanan darah pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua sesudah pemberian bawang putih pada ibu hamil dengan hipertensi.

Hal ini karena bawang mengandung senyawa nitrit oksida dan allicin yang bermanfaat untuk merelaksasi otot pembuluh darah, dan berperan sebagai antioksidan. Allicin juga menurunkan kadar kolesterol jahat di dalam darah. Sehingga bawang putih sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irwanto, Y. dkk. (2004). dalam Abdi Iswahyudi Yasril. dkk. 2020). Ekstrak umbi bawang putih mampu menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Penurunan tekanan darah muncul 5 – 14 jam sesudah perlakuan. Ekstrak tersebut mengandung allicin 1,3%. Efek samping pada sukarelawan sesudah perlakuan tidak ditemukan.

Catherine Hood juga menemukan bukti bahwa bawang putih dapat mengurangi aktivitas angiotensin converting enzyme (ACE). Ini

merupakan mekanisme di mana obat inhibitor ACE berperan dalam menurunkan tekanan darah dengan meminum satu gelas air seduhan bawang putih rutin setiap pagi selama 7 hari. Hasilnya menunjukkan pengurangan signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik sebesar 6-10 mmHg dan tekanan diastol 6-9 mmHg. Penyembuhan dengan herbal merupakan alternatif untuk mengatasi.

Dari ke-10 jurnal ada sedikit yang membedakan yaitu cara pengolahan atau cara mengkonsumsi bawang putih yang di mana jurnal 1-7 mengkonsumsi bawang putih dengan merebus bawang putih terdahulu baru air dari rebusan bawang putih diminumkan, sedangkan jurnal 7-10 mengonsumsi bawang putih dengan cara bawang putih dihancurkan terlebih dahulu sehingga menjadi bubuk kemudian dijadikan kedalam bentuk obat baru dikonsumsi.